



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Siti Dadiyah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Siti Dadiyah
NIM : 14510026
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konsep Insan Kamil menurut Abdul Karim al-Jilli

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wasslamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 November 2019
Pembimbing



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Dativah
NIM : 14510026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Dk Karang Anyar, RT 002 RW 001, Desa Kalinusu,
Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah. Kode pos 52273
Alamat Domisili : Jl. Bimokurdo No 5 Sapen, Demangan, Gondokusuman, Kota
Yogyakarta
Telp / HP : 085742734945
Judul : Konsep *Insan Kamil* Menurut Abdul Karim al-Jilli

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2019

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIYUDDIN
YOGYAKARTA



Siti Dativah
NIM. 14510026

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Dadiyah
NIM : 14510026
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 9 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
Rp. 6.000
ENAM RIBU RUPIAH
68BAFAFF068781947

Siti Dadiyah
14510026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4299 /Un.02/DU/PP.05.3/12 /2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP INSAN KAMIL MENURUT ABDUL KARIM
AL-JILLI

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITI DATIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14510026
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 /A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

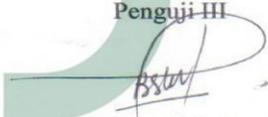
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Syarifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji II

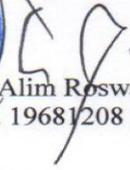

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 19561215 198803 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 12 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN
YAKARTA




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابَ لَشَدِيدٍ
(إبراهيم : 7)

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat” (Ibrōhīm: 7)

RASA KASIH SAYANG ITU MUDAH
DIBENTUK, JIKA KAMU MAMPU
MENGIKHLASKAN DIRI AGAR BISA
SALING MENGASIHI
(MUHAMMAD ROKIB)

PERSEMBAHAN

*Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Suami Tercinta

Muhammad Rokib

Orang Tua

*Bapak Rawan & Ibu Daskem
Mertua Ibu Sadem*

Saudaraku Tersayang

*St Nur Rokhmah & Nasirun, beserta putrinya Zahra
Salsabila
Muhammad Masrulloh*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ArabLatin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'addīn*

عدة ditulis *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

الفطر زكاة ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__ (kasrah) ditulis I contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokalvokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams.*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan katakata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang konsep insan kamil menurut Abdul Karim al-Jilli dan relevansinya dengan kehidupan masa kini (modern). Kajian ini dilatarbelakangi dengan adanya problem krisis spiritual yang melanda manusia modern dan perkembangan zaman semakin maju. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjawab persoalan diatas, bagaimana al-Jilli menggagas konsep insan kamil dengan perspektif tasawufnya dan bagaimana relevansinya dengan kehidupan pada manusia masa kini? Jenis penelitian ini adalah *library research*, data primernya yaitu karya al-Jilli yang berjudul *Insan Kamil fi Ma'rifat al-Uwakhir wa al-Uwail*. Sedangkan data sekundernya yaitu beberapa literatur yang membahas tentang al-Jilli dan hubungannya dengan kehidupan masa kini. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan teori interpretasi dan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis.

Insan kamil dalam pandangan al-Jilli yaitu manusia mampu mencerminkan nama-nama, sifat-sifat, dan inti (dzat)-Nya melalui citra Nabi Muhammad. Di alam semesta ini hanya ada satu insan kamil (Nabi Muhammad), namun manusia biasa bisa mennggapai insan kamil dengan meniscayakan bahwa manusia adalah makhluk yang diabadikan Tuhan. Insan kamil muncul pada setiap zaman, menyesuaikan perkembangan zaman. Dan insan kamil merupakan hakikat dari segala sesuatu yang ada. Sehingga, dalam hal ini manusia dipandang sebagai khlifah di muka bumi, karena dalam diri khalifah merupakan kekasih Allah dan para insan yang dikasihi-Nya. Sebagai kedudukan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini tidak dilkasanakan sebagai mestinya, disebabkan kartena munculnya manusia modern, manusia modern ditandai dengan adanya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menyebabkan manusia lupa dengan sang pencipta dan menimbulkan spiritual manusia menurun bahkan berkurang. Krisis spiritual manusia ditandai adanya rasa kecemasan, keresahan, kegelisahan, keterasingan (*anomali*) pada diri manusia, dan kehilangan eksistensi dalam jati dirinya.

Menanggulangi krisis spiritual tersebut al-Jilli menawarkan konsepnya yaitu menempuh dengan jalan *tajalli* dan *taraqqi*, serta mengasah daya rohani yaitu: Hati, akal, estimasi (*wahm*), meditasi, pikiran, fantasi, jiwa. Tujuh daya rohani tersebut harus dilatih dan dilakukan secara terus menerus (*istiqomah*) supaya jiwa dan raga bersih dan suci dari segala akhlak tercela. Hal itu, berlaku bagi semua orang, agar dapat mengaktualisasikan hingga manusia itu mampu menembus hakikat Nabi Muhammad, karena jasad Nabi Muhammad dapat merasuki jasad manusia siapapun. Dengan demikian, konsep insan kamil al-Jilli sangat relevan dengan problem kehidupan pada manusia masa kini (modern).

Kata Kunci: Insan Kamil, al-Jilli, Manusia masa kini (modern)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Konsep Insan Kamil Menurut Al-Jili.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw yang telah merubah zaman kejahiliyyahan menuju zaman yang mulia yaitu menyampaikan risalah Islam untuk menyempurnakan akhlak manusia. Semoga tercurahkan kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in tabi'at, serta semua yang mengikutinya dengan ketaan. Dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya diakhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, khususnya suami dan kedua orang tua yang sudah ikhlas mendo'akanya. Kepada pihak-pihak yang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.d, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum., selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus penguji dua.

4. Bapak Drs. Abdul Basir Solisa, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah membimbing dan memberikan nasehat dalam persoalan akademik selama di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus penguji tiga.
5. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang selalu memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen yang sudah banyak memberi ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Semua staf bagian Tata Usaha Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, dan karyawan dan karyawan, serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Rawan dan Ibu Daskem selaku orang tua, dan Ibu Sadem selaku mertua, yang tidak pernah berhenti mendo'akan saya dan memberikan dukungan semangat serta memberikan dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Suami tercinta Muhammad Rokib, yang telah memberikan dukungan dari nol baik dari do'a, semangat, dan materi hingga mampu menyelesaikan skripsi.
10. Saudara tercinta: Siti Nur Rohmah serta suaminya Nasirun, selaku kakak terimakasih atas dukungannya. Dan adikku tersayang Muhammad Masrulloh.
11. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014.
12. Teman-teman "IKBALUSSALAM" Yogyakarta: Fikri, Jamali, Ita, Astri, Titha, Atik, Ahmad, Muhajir, Yogi, Zuhro.

13. Teman-teman “KODEMAS”: Amin, Deni, Fajar, Naza, Ririn, Matul, Khadijah, Nur.
14. Teman-teman “LP2SDM-RTD” Yogyakarta: Emma, Umam, Ana, Budi, Siti Muflikhah, Rifa, Laras, Choiriyah, Fawwad, Jannah, dkk
15. Teman-teman kontrakan “Asrama Van Orange”: Qori, Nuril, Syaha, Amrina, Faya, dkk.
16. Teman-teman Delima: Suprih, Syifa, Ajeng, Atun, Fika, Fitri, Deni, Ulfa, Santi, Eka

Semoga Allah senantiasa memberikan pahala atas segala kebaikan bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari sempurna masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu penulis berharap memperoleh kritikan, saran untuk mengoreksinya atau menyempurnakan. Sehingga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
CURICULUM VITAE.....	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu memiliki potensi kesempurnaan namun ketika terjatuh dari model asli yang bermakna ke-Tuhanan, maka kesempurnaan itu semakin berkurang. Salah satu anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia yaitu manusia diciptakan paling tinggi derajatnya, derajat yang paling tinggi adalah kesadaran. Kesadaran merupakan wadah atau ruang untuk spiritual. Jika wadah itu terisi dengan keburukan-keburukan maka akan terjadi krisis spiritual pada diri seseorang. Apalagi pada era sekarang ini sudah ada masyarakat modern yang mencampakkan hubungan dengan pencipta-Nya.

Gambaran masyarakat modern dapat dilihat dari kehidupan masyarakat pedesaan yang ditandai dengan nilai-nilai keharmonisannya berkurang seperti ramah tamah, gotong royong, berkepribadian yang kokoh, dan lain sebagainya. Selain itu, manusia modern dapat dilihat dari masyarakat perkotaan ditandai dengan munculnya *alienasi* (keterasingan).¹ Alienasi tersebut muncul disertai adanya modernisasi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Manusia modern (masa kini) memposisikan dirinya sebagai subyek untuk menentukan segala parameter norma dan ukuran,

¹ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 6

karena adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sementara alam semesta adalah obyek yang harus dikuasai dan dieksploitasi demi kemajuan dan kesenangan manusia. Sehingga manusia menjauhkan diri dari petunjuk-petunjuk adikodrati dan spriritual, jika manusia semakin menjauhkan dari kehidupan akhirnya maka semakin berkuasa didunia.² Sehingga menyebabkan manusia mengalami krisis spiritual ketika ditengah-tengah kemegahan fasilitas yang mengelilingi kehidupan mereka. Segala bentuk kegelisahan atau krisis spiritual yang dialami manusia modern juga berpusat pada absen perspektif atau horizon spiritual (spiritual horizon), dalam diri manusia modern sebenarnya dapat menghubungkan mereka dengan pusat eksistensinya dengan kesejatian dirinya dan Sang Penciptanya.³ Krisis spiritual pada manusia dapat ditandai dengan adanya berkurangnya eksistensi, keterasingan pada diri sendiri, kegelisahan hati seperti resah, khawatir, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, untuk menjawab persoalan manusia masa kini yang spiritualnya makin menurun dan hanya menguasai dunia. Dapat dilihat dari fungsi tasawuf yaitu sebagai terapi krisis spiritual. Adapun fungsi tasawuf sebagai terapi spiritual sebagai berikut: *Pertama*, tasawuf secara psikologi yaitu merupakan hasil pengalaman spiritual dan bentuk ilmu pengetahuan langsung mengenai realitas ketuhanan. *Kedua*, kehadiran Tuhan dalam bentuk pengalaman mistik yang dapat

² Syaifan Nur (edt), *Studi Tasawuf*, (Yogyakarta: FA Press, 2017), hlm. 90

³ Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 284

menimbulkan keyakinan yang kuat pada diri sendiri. *Ketiga*, hubungan seseorang dengan Allah mudah terjalin atas rasa kecintaan pada-Nya.⁴ Sehingga tasawuf dapat dikatakan sebagai “jantung risalah Islam” atau “jantung Islam”. Selain itu, kajian manusia masa kini yang cenderung materialistis. Jika demikian maka dapat dilihat dari tujuan tasawuf yaitu tercapainya martabat dan derajat kesempurnaan (insan kamil). Yakni manusia yang sudah mengenal dirinya sendiri, keberadaannya akan memiliki sifa-sifat utama.⁵ Setiap manusia mempunyai cara untuk mengekspresikan dirinya sebagai manusia yang akan mengarahkan dirinya akan kemana dirinya dibawa, mengarah yang lebih atau lebih buruk. Hal itu sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya. Pengenalan atau mengetahui terhadap diri sendiri yang berarti mengenali pengetahuan yang tersimpan dalam dirinya, akan menimbulkan sebagai manusia sempurna atau *insan kamil*.⁶

Pandangan insan kamil mempunyai pengertian yang beragam. Berikut gagasan insan kamil ada beberapa pandangan, *pertama* tidak berlandaskan al-Qur'an ataupun hadits melainkan dengan cara mengenal langsung individu yang meyakinkan bahwa merekalah orang-orang yang terbina sedemikian rupa sebagaimana yang diinginkan al-Qur'an dan hadits. Rasulullah merupakan potret insan kamil,

⁴ Simuh, dkk, *Tasawuf dan Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 24

⁵ Moh Toriqqudin, *Sekuralitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 33

⁶ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: As Salam Sejahtera, 2012), hlm. 179

mengenalinya bukan hanya sekedar mengenal identitasnya, namun sejauh mana kita mengenal secara amaliah, dan menjadikan insan kamil sebagai panutan yang selalu mengikuti jejaknya sejauh itu pula kita menjadi pengikut manusia sempurna (insan kamil).⁷

Kedua, gagasan insan kamil yang berkonsep filosofis yang dikembangkan oleh filosof muslim. Menurut mereka, gagasan tentang kesempurnaan adalah milik mereka yang diraih dengan akal sudah terlatih dengan aktivitas-aktivitas abstraksi, sehingga mereka mampu menembus realitas yang murni dari hal-hal yang konkrit. Realitas itu yang sering disebut dengan akal pertama (*al-'aql al-awwal*), yang tertuang ide-ide tentang wujud rohani, juga termasuk tentang ide Tuhan. Kaum filosof melakukan studi empiris yang keras dan sudah terbiasa proses memikirkan hal-hal yang abstrak adalah filosof. Yang mana kesempurnaan mereka satu tingkat dibawah nabi. Para nabi lebih sempurna dari pada pada kaum filosof karena nabi tidak perlu susah payah mereka menerima pedoman-pedoman dari Tuhan melalui malaikat Jibril.

Ketiga insan kamil dilihat dari pandangan tasawuf yang dicetuskan oleh Muhyiddin Al-'Arabi Al-Andalusi Ath-Tha'i dikenal sebagai Ibnu 'Arabi (1165-1240 M) Menurut Ibnu 'Arabi insan kamil yaitu manusia yang mampu memantulkan nama-nama dan sifat-sifat Tuhan dan telah mencapai martabat paling

⁷ Murtadha Muthahhari, *Manusia Seutuhnya: Studi Kritis Atas Berbagai Pandangan Filsafat, Irfan, dan Teori Sosial Modern*, (Jakarta: Sadra Press, 2012), hlm. 5

tinggi dalam kesadarannya, maksudnya sudah menyadari sepenuhnya kesatuan hakikat Tuhan, kesempurnaan manusia itulah yang mampu mengaktualkan potensinya menjadi insan kamil dan kesempurnaan itu disebabkan nur Muhammad (*al-haqiqah al-Muhammadiyah*) yang dipandang sebagai wadah *tajalli* Tuhan paling sempurna dan memanifestasikan diri padanya.⁸

Kemudian istilah *insan kamil* dikembangkan oleh Abdul Karim Ibn Ibrahim al-Jilli (1365-1422 M). Konsep insan kamil yang ditawarkan al-Jilli ini justru berbeda dengan konsep yang lainnya. Al-Jilli tokoh yang menarik untuk dikaji salah satu sebagai sosok sufi yang terpengaruh oleh kaum teolog dan pemikiran al-Jilli sangat terpengaruh oleh Ibnu ‘Arabi, karena al-Jilli banyak membaca karya-karyanya Ibnu ‘Arabi sehingga ada sedikit mirip konsepnya dengan Ibnu ‘Arabi. Dalam jarak yang panjang sekitar satu setengah abad, kondisi sosial berbeda dan ada kemungkinan juga al-Jilli sudah mengembangkan konsep insan kamil Ibnu ‘Arabi sudah lebih jauh dan lama. Sehingga mempunyai banyak perbedaan. Perbedaannya adalah menggunakan prinsip-prinsip teologi sehingga dapat dikatakan konsep insan kamil yang berbassis *mistis-teologis*, yaitu insan kamil yang bersifat *hadits* (baru) sebagaimana yang diyakini oleh kaum teolog, yang Qodim hanyalah Allah. Sedangkan konsep insan kamil Ibnu ‘Arabi adalah berbasis *mistis-falsafi*, Ibnu ‘arabi memandangnya Qodim dalam ilmu Allah dan dikatakan *hadits* (baru) ketika ia

⁸ Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu ‘Arabi oleh al-Jilli*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 50

menyatakan diri pada makhluk. Berbasis prinsip-prinsip teologi al-Jilli tidak bisa ditinggalkan dari latarbelakangnya, karena sosio-kulturallah yang membuat kehidupannya berbasis teologis. Al-Jilli hidup dibawah pemerintahan Bani Rasul yang kental mengembangkan ilmu pengetahuannya keagamaan dan kealaman. Selain itu, ada beberapa ulama yang tidak menyukai tasawuf seperti Badr al-Din ‘Abd al-Rahman al-Ahdal (w. 855 H), maka dari itu sedikit banyak mempengaruhi pemikiran al-Jilli oleh pemikiran teologis dari pada pemikiran falsafi.⁹

Menurut al-Jilli insan kamil merupakan gagasan manusia sempurna yang berperan sebagai mikrokosmos dari urutan yang lebih tinggi, tidak hanya merefleksikan kekuatan alam, tetapi juga kekuatan ilahiah.¹⁰ Adapun cuplikan al-Jilli dalam bukunya adalah sebagai berikut:

Insan kamil itu sejatinya qutub yang berotasi disekelilingnya segenap rasi bintang-bintang wujud dari permulaan wujud hingga akhirnya. Ia adalah Tunggal (Satu) sejak wujud (ada) hingga kekal abadi, ia memiliki aneka ragam baju, kemudian menampakkan diri dengan baju-baju tersebut, lalu dinamakan sesuai dengan nama baju yang melabeli wujud penampakkannya, dan ia dinamai dengan baju lain selain baju kesempurnaan dan keutamaan. Setiap zaman ia memiliki nama sesuai dengan baju yang dikenakan sesuai dengan zamannya.¹¹

⁹ Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu ‘Arabi oleh al-Jilli*, hlm. 126

¹⁰ Reynold Alleyne Nicholson, *Tasawuf Cinta: Studi atas Tiga sufi: Ibn Abi Khair, Al-Jilli, Ibn Faridh* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 120

¹¹ Abd Karim al-Jilli, *Insan Kamil Ikhtiar Memahami Kesejatian Manusia dengan sang Kholiq hingga Akhir Zaman*, ter.; Misbah El-Majid. (Surabaya, Pustaka Hikmah Perdana, 2014) hal 363

Berdasarkan teks di atas, pengertian insan kamil dapat dimaknai bahwa; manusia dengan percaya dirinya mampu menjadi insan kamil dengan menggunakan kemampuan lahiriahnya dengan cara mencerminkan atau berperilaku seperti yang dimiliki nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan mampu menjelmakan nama-nama dan sifat Allah yang dimiliki-Nya. Maka setiap manusia dapat meraih insan kamil dengan berbagai jalan khususnya konsep yang diberikan oleh al-Jilli. Sejatinya manusia dari segi lahir berkedudukan sebagai kholifah di bumi, dari segi batin manusia adalah hakikat segalanya. Karena sosok insan kamil itu muncul bukan hanya satu, namun muncul setiap zaman yang berkembang. Dengan konsep demikian, apakah kehidupan masa kini (manusia modern) yang sedang dilanda krisis spiritual mampu mengaktualisasikan dengan jalan spiritual yang diberikan oleh al-Jilli.

Berangkat dari latar belakang diatas dan untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep insan kamil dalam pandangan al-Jilli?
2. Bagaimana relevansi konsep insan kamil dengan kehidupan masa kini (modern)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memiliki tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gagasan konsep insan kamil yang diusung oleh Al-Jilli dalam pandangan tasawuf.
2. Untuk mengetahui gagasan insan kamil al-Jilli dalam relevansinya terhadap kehidupan masa kini (manusia modern).

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya pada bidang tasawuf sekaligus peneliti berpartisipasi dalam mengembangkan pemikiran al-Jilli.
2. Memberikan informasi kepada pembaca bahwa konsep insan kamil menurut al-Jilli dikenal banyak khalayak, dan ada relevansinya dengan kehidupan masa kini.

D. Tinjauan Pustaka

Konsep insan kamil telah menjadi pembahasan yang tidak heran lagi, banyak yang menggemari topik ini. Penulis menemukan topik insan kami dari berbagai pemikiran. Namun pembahasan insan kamil menurut Al-Jilli penulis belum menemukan kajian insan kamil yang komprehensif. Ada beberapa karya tentang insan kamil sebagai berikut:

Pertama, pada buku Yunari Ali yang berjudul “Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu ‘Arabi oleh al-Jilli”. Isi buku tersebut menjelaskan bagaimana konsep insan kamil yang dipaparkan oleh Ibnu ‘Arabi dan

konsep insan kamil menurut al-Jilli, selain itu ada beberapa konsep insan kamil yang dikembangkan oleh sufi di Nusantara. Masing-masing tokoh baik Ibnu ‘arabi, al-Jilli ataupun tokoh sufi di Nusantara Yunasril Ali mampu menjelaskan dengan gamblang. Namun pemikiran al-Jilli dan Ibnu ‘Arabi dalam penulisan buku tersebut merupakan perbandingan pemikiran antara konsep insan kamilnya Ibnu ‘Arabi dan al-Jilli. Sehingga dalam buku tersebut dapat dibedakan dengan skripsi yang penulis kaji, jika buku itu merupakan kajian komparatif dan pada skripsi yang penulis angkat merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif-analisis, sehingga hasil penelitian akan berbeda dengan buku yang di kaji oleh Yunasril Ali.

Kedua skripsi berjudul “Konsepsi Insan Kamil Nuruddin Ar-Raniry dan Relevansinya Dengan Krisis Moral Manusia Modern” yang ditulis oleh M. Mahmudin Hasan. Skripsi ini membahas tentang hakekat Muhammad yang merupakan penjelmaan sifat-sifat Tuhan sebagai kholifah sehingga menurut dia bahwa ar-Raniry yang pada mulanya islam tidak mengalami problem moral seperti yang dialami oleh masyarakat modern, dan ar-Raniry menawarkan solusinya memiliki solusi terhadap krisis moral manusia modern yang bersifat *religius-spiritual*.¹² Skripsi ini berbeda dengan skripsi yang akan diangkat oleh penulis dari

¹² M. Mahmudin Hasan, *Konsep Insan Kamil Nuruddin ar-Raniry dan Relevansinya dengan Krisis Moral Manusia Modern*,. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2017)

segi tokoh, pemikiran, dan pokok kajiannya. Skripsi ini berfokus pada pemikirannya ar-Raniry.

Ketiga, jurnal portal garuda yang berjudul “Manusia Sejati dalam Falsafah Mbah Mahridjan dan Abdul Karim al-Jilli (Studi Konsepsi Manunggaling Kawula Gusti da Insan Kamil)”. Merupakan jurnal studi komparatif bahwa perjalanan spiritual Mbah Mahridjan dan al-Jilli dari titik yang sama. Mbah Mahridjan sosok pemikir yang muncul ditengah kehidupan manusia mengalami krisis identitas dan krisis eksistensialnya yang cenderung materialis. Dengan pandangan tersebut ada kesamaannya dengan al-Jilli yaitu manusia dapat menjadi manusia sempurna (insan kamil) apabila manusia itu sendiri memiliki kehendak untuk terus mencari jati diri.¹³ Jurnal ini sangat berbeda dari objek formal dan objek materialnya dengan skripsi yang diangkat oleh penulis. Jurnal ini bentuk penelitiannya adalah studi komparatif.

Keempat, jurnal wawasan di tulis oleh yang berjudul “ Insan Kamil dalam Perspektif Abdul Karim al-Jilli dan Pemaknaannya dalam Konteks Kekinian”. Jurnal ini menjelaskan pemaknaan konsep insan kamil al-Jilli dalam konteks kekinian. Jurnal tersebut dilatarbelakangi adanya persepsi seberapa besar manusia mencurahkan perhatian untuk mengetahui hakikat dirinya, kemudian dibedah mengguakan teori al-Jilli yang berhubungan dengan konteks kekinian dan

¹³ Muhammad. Baharuddin, *Manusia Sejati dalam Falsafah Mbah Mahridjan dan Abdul Karim al-Jilli (Studi Konsepsi Manunggaling Kawula Gusti dan Insan Kamil)*, Portal Garuda, XIII, Nomor 1, Juni 2013

membuahkan hasil pemaknaan insan kamil al-Jilli adalah; pertama, insan kamil dapat dimaknai sebagai dasar penguatan konsep personality. *Kedua*, insan kamil dapat dimaknai sebagai upaya pertumbuhan atau pengembangan personality. *Ketiga*, konsep insan kamil dapat dimaknai sebagai pembelajaran mengimbangi keserasian antara jasmani dan rohani”.¹⁴ Jurnal ini sangat berbeda dengan skripsi yang penulis angkat, berangkat dari permasalahan yang berbeda dan metode penelitian pun berbeda. Sehingga hasil analisis jurnal tersebut dengan analisis skripsi ini hasilnya akan berbeda.

Dari tinjauan pustaka diatas kajian konsep insan kamil menurut al-Jilli belum ada yang mengkaji secara komprehensif. Sehingga pemikiran al-Jilli sangatlah penting untuk dijadikan penelitian khususnya dalam bidang tasawufnya.

E. Kerangka Teori

Teori adalah pendapat didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan teori interpretasi Paul Ricoeur. Penulis menggunakan teori interpretasi yang digagas oleh Paul Ricoeur mempunyai tujuan agar penelitian ini dapat ditafsirkan, diartikan, dijelaskan hingga memperoleh sebuah pemahaman yang secara rinci.

¹⁴ Kiki Muhammad Hakiki dan Arsyad Sobby Kesuma, “Insan Kamil dalam Perspektif Abdul Karim al-Jilli dan Pemaknaannya dalam Konteks Kekinian”, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 3, 2, Desember 2018

Interpretasi menurut Paul Ricoeur adalah kasus khas pemahaman, pemahaman yang diterapkan pada ekspresi kehidupan yang tertulis.¹⁵ Interpretasi dapat diartikan tiga makna: pertama, *meaning* (arti), maknanya memberikan arti yang sedang ditafsirkan. Kedua, *translation* (penerjemahan) menerjemahkan sebuah teks dalam bahasa lain disebut dengan interpretasi. Ketiga, diartikan sebagai *eksplanasi* (penjelasan).¹⁶ Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori interpretasi. Dalam penelitian ini tergolong interpretasi yang diartikan sebagai *explanation* (penjelasan). Eksplanasi adalah membaca apa yang terkandung dilisannya (ucapan) dan betul-betul ada bagi makna yang objektif dari sebuah wacana. Sehingga struktur membaca dan struktur wacana harus sesuai, hal ini yang akan menguatkan sebuah pernyataan. Menjelaskan sesuatu kepada orang lain agar ia dapat mengerti, dan apa yang ia mengerti dapat dijelaskan pada pihak ketiga. Penjelasan juga ada kaitannya dengan pemahaman. Pemahaman adalah membaca apa yang ada diperistiwa sebuah wacana bagi tuturan wacana. Antara penjelasan dan pemahaman tidak jauh berbeda karena cenderung tumpang tindih dan mengabaikan satu sama lain. Jika eksplanasi akan membentangkan jajaran proposisi (rancangan usulan) dan makna, sedangkan memahami menangkap atau komprehensi

¹⁵ Paul Ricoeur, *Teori Penafsiran Wacana dan Makna Tambahan*, terj. Hani'ah, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1996), hlm 78

¹⁶ Syafa'atun al-Mirzanah (ed), *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011), Hlm. 120

secara menyeluruh rantai makna-makna bagian dalam sebuah tindakan sintesis (paduan, campuran).¹⁷

Teori interpretasi yaitu upaya menjelaskan keutuhan bahasa manusia dalam pandangan keberagaman fungsi.¹⁸ Teori interpretasi ini akan menjadi penting untuk memahami bagaimana al-Jilli memandang konsep insan kamil dalam perspektif tasawuf dan ada hubungannya dengan problem kehidupan pada manusia masa kini. Sehingga teori ini dapat digunakan untuk memahami, memaknai bagaimana al-Jilli memandang manusia sempurna (insan kamil), dan hubungannya insan kamil dengan kehidupan pada manusia masa kini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang utama dalam penelitian, agar memperoleh hasil yang maksimal maka penelitian skripsi diperlukan data atau informasi yang lengkap dan jelas yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama.

¹⁷ Paul Ricoeur, *Teori Penafsiran Wacana dan Makna Tambahan*, terj. Hani'ah, (Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1996), hlm. 77

¹⁸ Paul Ricoer, *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, dan Metodologinya*, terj; Musnur Hery. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 12

2. Objek Penelitian

Dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian filsafat mengenai tokoh. Objek penelitian dibagi menjadi dua yaitu; objek material dan objek formal. Objek penelitian material yaitu pikiran salah satu seorang tokoh yang mengkaji satu karyanya atau hanya satu topik saja. Dengan cara memodifikasi seperlunya atau dapat diteliti salah satu kelompok filsuf (sufi), madzhab, ataupun dalam satu periode atau zaman. Sedangkan objek formal yaitu buah pikiran seorang tokoh atau karanya yang diteiti sebagai karya filsuf atau sufi bukan dalam artian sosiologis, budaya, politik, melainkan kajian mengenai manusia, Tuhan, etika, atau masalah nilai, dan sebagainya.¹⁹ Objek material dalam penelitian ini adalah pemikiran Al-Jilli mengenai konsep insan kamil. Sedangkan objek formalnya adalah mengenai manusia.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kepustakaan primer dan data kepustakaan sekunder. Data primer ialah data-data yang terkait langsung dengan masalah utama yang diteliti, berupa buku karyanya Al-Jilli yang berjudul *Al-Insan al-Kamil fi ma'rifat al-Awakhir wal al-awail*. Di samping itu, penulis juga mendasarkan pada karya-karya lain yang menyinggung tema pembahasan diatas, baik yang berbahsa Arab, maupun yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris atau Indonesia.

¹⁹ Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96

Sedangkan data sekunder, yaitu data-data pendukung yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti, berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan maka untuk memperoleh data dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis atau bibliografi seperti, buku, majalah, surat kabar, internet, skripsi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Teknik Pengolahan Data

- a. Interpretasi, yaitu metode yang diterapkan mengenai karya tokoh untuk menangkap sebuah arti dan nuansa apa yang dimaksudkan tokoh²⁰. Pada hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang benar kemudian penulis menyelami pandangan konsep insan kamil al-Jilli dari sudah dibahas oleh para ahli tentang insan kamilnya al-Jilli. Kemudian penulis menafsirkan berdasarkan penjelasan yang berhubungan dengan pemikirannya al-Jilli.
- b. Deskripsi, yaitu metode bertujuan menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.²¹ Hal ini penulis menemukan gagasan dalam insan kamilnya al-Jilli kemudian disusunnya sedemikian rupa, setelah itu penulis mendeskripsikannya dengan teratur.

²⁰ Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 98

²¹ Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsaf.*, hlm. 100

c. Kesenambungan historis, yaitu metode yang perlu melihat benang merahnya dalam pengembangan pemikiran tokoh yang bersangkutan, baik dalam ranah lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami maupun perjalanan hidup tokoh itu sendiri. Dalam hal ini penulis untuk mempermudah pola pemikiran al-Jilli yang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Selain itu, konteks pikiran zaman dahulu diterjemahkan kedalam terminology dan pemahaman yang sesuai dengan cara berpikir aktual sekarang.²²

d. Pendekatan

Pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkorelasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Dengan pendekatan deskriptif, gagasan insan kamil menurut al-Jilli akan dipaparkan secara jelas dan gamblang dari berbagai seginya. Hal ini sangat bermanfaat jika peneliti hendak mendapatkan pemimran al-Jilli secara lebih objektif dan apa adanya. Pendekatan analisis akan dipaparkan hubungan antara satu gagasan insan kamil al-Jilli dengan gagasan yang lainnya. Sehingga akan muncul suatu pengertian yang lebih mendalam mengenai konsep insan kamil al-Jilli.

²² Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsafat....*, hlm. 99

²³ Muzairi, dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 75

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menyusun penelitian agar memperoleh hasil yang optimal, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab pembahasan. Dalam setiap babnya dan sub bab yang berkaitan dengan tema diatas.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan menguraikan riwayat hidup al-Jilli, terdiri dari analisa terhadap latarbelakang pemikiran yang mempengaruhi pemikiran al-Jilli, riwayat hidup atau biografi al-Jilli, serta deskripsi singkat karya-karyanya.

Bab ketiga, akan berisikan perihal prinsip-prinsip pemikiran dan karakternya. Dalam bab ini akan dijelaskan satu persatu pemikiran al-Jilli yang mengkonsepsikan insan kamil berdasarkan pondasi ilmu pengetahuannya yaitu tasawuf. Bab ini merupakan epistemologi pemikiran al-Jilli dengan cara dideskripsikan kemudian dipaparkan dengan rinci cara menggapai insan kamil dan kedudukan insan kamil menurut al-Jilli.

Bab keempat, akan menjelaskan konsep insan kamil al-Jilli dan relevansinya dengan kehidupan pada manusia masa kini (modern). Bab ini merupakan tujuan akhir sebagai analisis dalam penelitian yang menggambarkan kehidupan manusia

masa kini (modern) kemudian penulis memaparkan dengan jelas dan rinci mengenai konsep insan kamil dan relevansinya dengan kehidupan manusia pada masa kini.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan konsep insan kamil menurut al-Jilli dan menganalisis pada aspek relevansi pada masa kekinian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Insan kamil dalam pandangan al-Jilli bahwa manusia yang mampu mencapai kerohanian tertinggi dan manusia yang mampu mencerminkan asma-Nya, sifat-sifat-Nya, dan dzat-Nya. Manusia yang sangat mampu mencerminkan tersebut adalah hakikat Nabi Muhammad atau dapat disebut dengan citra Nabi Muhammad. Manusia satu-satunya yang sempurna dan pari purna di alam semesta. Citra Nabi Muhammad itu akan muncul setiap zaman (sesuai dengan perkembangan zaman) yang mampu mentajallikannya hanya orang-orang yang sudah menyatu dengan asma, sifat, dan dzat yang dimiliki oleh Allah Swt. Dalam dimensi kebatinan, orang yang sudah mencapai insan kamil merupakan hakikat dari segala sesuatu karena dalam diri insan kamil memiliki jiwa seluruh *maujudād* (*segala yang ada*). Al-Jilli memosisikan manusia berkedudukan sebagai khalifah Allah di muka bumi sehingga citra Nabi Muhammad bisa tertajallikan padanya, dan dalam diri khalifah merupakan kekasih Allah dan merupakan para insan yang dikasihi-Nya.

2. Melihat konsep insan kamil yang diusung oleh al-Jilli ada relevansinya dengan kehidupan masa kini (manusia modern). Manusia diberi kedudukan sebagai khalifah Allah di muka bumi, namun keduduakan itu manusia masa kini tidak mempergunakannya sebagaimana mestinya. Manusia masa kini mengalami krisis spiritual karena ulahnya sendiri, dengan berkembangnya zaman di sisi lain ada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, menyebabkan manusia lupa sama sang pencipta. Krisis sipiritual pada masa kini ditandai adanya kecemasan atau keterasingan dan kehilangan pada diri manusia, serta kehilangan eksistensinya, kehilangan jati dirinya. Dalam krisis spiritual ini konsep insan kamil yang diusung oleh al-Jilli dapat digunakan sebagai teori dan praktik untuk menanggulangi krisis spiritual. Al-Jilli juga menawarkan konsepnya dengan jalan yang sebenarnya semua manusia itu memiliki daya rohaniyah. Daya rohani tersebut bisa diaktulisasikan oleh siapa saja sehingga manusia tersebut mampu menemukan hakikat Muhammad karena ruh Nabi Muhammad dapat merasuki ruh manusia siapapun. Sehingga manusia masa kini yang sedang mengalami krisis spiritual bisa menjadi insan kamil dengan syarat orang tersebut hatinya sudah suci.

B. Saran

1. Penelitian research tentang pemikiran tasawufnya al-Jilli merupakan usaha menjelaskan sekomprehensif mungkin yang dikaitkan dengan krisis spiritual pada manusia modern (masa kini) ditarik menggunakan teori insan kamil

yang ditawarkan oleh al-Jilli. Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah keislaman. Agar konsep insan kamil menurut al-Jilli tetap terjaga dan dapat berkontribusi baik secara teori dan praktik, maka penelitian tentang al-Jilli terus dilakukan untuk menyempurnakan ilmu pengetahuan.

2. Peneliti menyadari dengan keterbatasan penulis mengenai pengetahuan insan kamil al-Jilli, dan kajian insan kamil merupakan kajian tentang manusia yang tiada hentinya, penulis mengakui bahwa penulisan ini kurang dari kata sempurna. Apalagi konsep insan kamil al-Jilli merupakan teori penerus dari Ibnu 'Arabi. Sebagai saran untuk para peneliti selanjutnya, perbandingan konsep insan kamil al-Jilli dan Ibnu 'Arabi bisa menjadi pilihan. Berhubung karya al-Jilli banyak dimusiumkan di perpustakaan, maka karya-karya al-Jilli baiknya diterbitkan secara resmi tidak hanya untuk pajangan perpustakaan sehingga seseorang yang ingin mengkajinya lebih mudah untuk mencari referensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yunasril. *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu 'Arabi oleh al-Jilli*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Al-Jilli, Abd Karim. *Insan Kamil: Ikhtiar Memahami Kesejatian Manusia dengan Sang Kholiq Hingga Akhir Zaman*. Terj. Misbah el-Majid. Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2014.
- Al-Jilli, Abd Karim. *Al-Insan al-Kamil fi Ma'rifat al-Uwakhir wa al-Uwail*. Dar al-Fikr. juz 1-2
- Al-Mirzanah, Syafa'atun. *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader* (ed). Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Al-Syaukani, Imam. *Cinta Allah*. Terj. Muhammad Shonwani Basyuni. Surabaya: al-Ikhlash, 1994.
- Armstrong, Amatulloh. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan, 1996.
- Baharuddin, Muhammad. *Manusia Sejati dalam Falsafah Mbah Maridjan dan Abd Karim al-Jilli (Studi Konsepsi Manunggaling Kawula Gusti dan Insan Kamil)*. Portal Garuda, 2013
- Fakhrudin. *Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah*. Ta'lim, 2016.

- Ghofur, M. Fakhri, dkk, *Problematika kekuatan Politik Islam di Yaman, Suriah, dan Aljazair*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2016.
- Ghofur, M. Fakhri. *Problematika kekuatan Politik Islam di Yaman, Suriah, dan Aljazair*. Jurnal Penelitian Politik, 2015
- Hakiki, Kiki Muhammad. Dan Kesuma, Arsyad Sobby. *Insan Kamil dalam Perspektif Abd Karim al-Jilli dan Pemakanaan dalam Konteks Kekinian*. Wawasan, 2018.
- Miri, Sayyed Mohsen. *Sang Manusia Sempurna: Antara Filsafat Islam dan Hindu*. Tejr. Zubair. Jakarta: Teraju, 2004.
- Muhayya, Abdul, dkk. *Tasawuf dan Krisis*. Yogyakarta: Pustaka
- Muthahhari, Murtadha. *Manusia Seutuhnya: Studi Kritis atas Berbagai Pandangan Filsafat, Irfan, dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: Sadra Press, 2012.
- Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Nashir, Haidar. *Agama dan Krisi Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nasr, Sayyid Husein. *Islam dan Nestapa Mansuia Modern*. Bandung: Pustaka, 1983.
- Nicholson, Reynold A. *Tasawuf Cinta: Studi atas Tiga Sufi: Ibn Abi Khair, al-Jilli, Ibn Faridh*. Bandung: Mizan, 2013.
- Nur, Syaifan. *Studi Tasawuf*. Yogyakarta: FA Press, 2017.

- Putra, Andi Eka. *Tasawuf Sebagai Terapi atas Problem Spiritual Masyarakat Modern*. Al-Adyan, 2013.
- Recoeur, Paul. *Teori Penafsiran: Wacana dan Makna Tambahan*, Terj. Hani'ah. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Recoeur, Paul *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, dan Metodologinya*, terj. Musnur Hery. Yogyakarta: IRCISOD, 2012.
- Riyadi, Abdul Kadir. *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Rosidin, Dedeng, dan Burhanuddin, Endang. *Deskripsi al-insan*. File UPI Edu.
- Rukasa, Aas. *Kesadaran Kosmik Satu*. Dalam modul kesadaran Kosmik.
- Sabari, Henry S. *Dostoevsky: Menggugat Manusia Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Simuh, (dkk). *Tasawuf dan Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sudarta. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Pendidikan Islam: Telaah Konseptual Mengenai Konsep Jiwa Manusia*. Ta'lim, 2016.
- Suteja, *Tasawuf Lokal: Mencari Akar Tradisi Tasawuf Indonesia*. Cirebon: Pangger Publishing, 2016.

Syakur, Abdul. *Realitas Antara Ibadah Qurbah dan Kurban*. Refleksi, 2016.

Tohir, Moenir N. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*.
Jakarta: Al-Salam Sejahtera, 2012.

Toriquddin, Moh. *Sekularitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf dalam Dunia
Modern*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Zaprulkhan. *Ilmu Tasawuf : Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.

Zulkipli, dan Santoro, Sentot Budi. *Wujud*. Solo: CV Mutiara Kertas, 2008.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Dadiyah
Nim : 14510026
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 06 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : A
Alamat Asal : Dk Karang Anyar RT 002 RW 001, Kalinusu, Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah. Kode Pos 52273
Alamat Domisili : Jl. Bimokurdo No 5 Sapen, Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Kode Pos 55221
Nomor Telepon/HP : 085742734945
Email : sitidadiyah386@gmail.com
Nama Ayah : Rawan
Nama Ibu : Daskem
Riwayat Pendidikan Formal :
2002-2008 MI Mathlabul Ulum Kalinusu
2008-20011 SMP Bustanul Ulum Bantarkawung
2011-2014 MA Assalam Bantarkawung
2014-sekarang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pengalaman Organisasi :
2012-2013 Bendahara OSIS MA Assalam
2013-2014 Sekretaris Pondok Pesantren Raudlatusu 'Ada
2014 Anggota HMPS Aqidah dan Filsafat Islam
2014 Anggota Rayon Pembebasan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2017-sekarang Pengurus IKBALUSSALAM Bantarkawung

